

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## *Fiqh Da'wah Pada Masyarakat Plural <sup>1</sup>*

*Muh Mu'inudinillah*

*Pasca sarjana UMS.*

Barangkali ada pertanyaan tentang tema latar belakang diskusi di atas, apakah dimunculkan karena tekanan suatu kondisi ghozwo fikri untuk merubah orisinilitas da'wah sehingga sesuai dengan keinginan public, bukan mengarahkan public kepada idealita dan orisinilitas Islam, atau karena selama ini da'wah Islam lebih banyak di arahkan kepada ummah ijabah (Islam) sehingga metode da'wah yang digunakan hanya cocok untuk mereka, padahal awal mula da'wah ditujukan kepada seluruh kelompok manusia baik ummah da'wah atau ummat ijabah dengan berbagai latar belakang idiologis dan etnis sehingga perlu mengkaji efektifitas da'wah terhadap mereka seperti yang dilakukan oleh Rasulullah saw dan para sahabat ra.

Allah memaklumkan ruang lingkup da'wah, “ *wahai manusia sembahlah Rabb kalian dan orang orang sebelum kalian, agar supaya kalian bertaqwa, Dzat yang telah menciptakan buat kalian bumi sebagai hamparan dan menjadikan langit sebagai bangunan, dan menurunkan air dari langit dan mengeluarkan dengannya buah buahan sebagai rizki buat kalian maka jangan kalian wahai manusia semua, menjadikan bandingan untuk Allah sedangkan kalian mengetahui.* QS Al Baqarah ayat : 21-22.

Allah memerintahkan Nabi untuk mendakwahi ahlu kitab Yahudi dan Nasoro untuk kesepakatan atas kalimat satu yaitu mentauhidkan Allah, Allah katakan: “ *Katakanlah wahai Nabi : wahai ahlu kitab marilah kepada kalimat yang sama antara kami dan kalian janganlah kita beribadah kecuali kepada Allah, dan tidak menyekutukan dengannya sesuatupun, dan diantara kita tidak menjadikan sebagain kita sebagian yang lainnya sebagai Rabb, dan jika kalian berpaling saksikanlah bahwa kami orang orang muslim.* QS Ali Imron ayat : 64.

Islam mengakui adanya pluralitas bangsa dan suku, dan Islam menjelaskan adanya tujuan pluralitas tersebut yaitu saling kenal, kemudian dilanjutkan saling

---

<sup>1</sup> ) materi disampaikan di seminar yang diselenggarakan oleh Fakultas Da'wah IAIN Walisongo tanggal 27 Agustus 2013.

bekerjasama dalam kebaikan dan ketaqwaan, “ *wahai manusia sesungguhnya Kami ciptakan kalian dari laki laki dan perempuan dan menjadikan kalian berkabilah kabilah dan berbangsa bangsa agar kalian saling berkenalan, sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian adalah orang yang paling bertaqwa*” Qs Al Hujurat Ayat : 13.

Da’wah adalah menyampaikan Islam dan mengamalkannya di dalam kehidupan, atau mengajak manusia dengan hikmah dan mau’idhatul hasanah sehingga mereka kafir kepada thaghut dan iman kepada Allah, keluar dari kegelapan jahiliyah menuju kepada cahaya Islamisasi kehidupan.

Da’wah sejak awal dimulai dan ditujukan kepada masyarakat pluralitas multikultural, Islam ditawarkan kepada mereka secara lembut dengan argumentasi yang kuat keterangan yang jelas, tidak ada paksaan mereka untuk memeluk Islam, kaum muslimin sejak awal berbaur dan berkomunikasi dengan Yahudi, Nasrani, Majusi, dan orang paganis, Rasulullah saw bergaul dengan Yahudi bahkan ada seorang pemuda yahudi yang sangat dekat dengan Nabi sehingga ketika pemuda yahudi tersebut sakit Nabi menjenguknya dan Nabi menawarkan dia untuk masuk Islam, pemuda tersebut menoleh ke bapaknya seakan akan minta pendapatnya, bapaknya mengatakan : taatilah Abal Qasim (Nabi Muhammad), lantas pemuda tersebut masuk Islam, dan Nabi sangat gembira dan mengatakan Alhamdulillah yang telah menyelamatkannya dari api Neraka. Kemudian pemuda tersebut meninggal dan Nabi menyuruh para sahabat untuk memandikannya. HR Bukhori no 1356. Nabi juga menda’wahi para pembesar Majusi, Nasara, untuk masuk Islam. Dan ini menunjukkan Da’awah sejak awal ditujukan untuk semua golongan manusia.

Da’wah seperti permasalahan Islam lainnya di dalamnya ada yang bersifat tsawabit (permanen) karena sebagai factor existensinya dan ada yang bersifat mutaghayyirat (relative) dapat berubah dengan perubahan situasi dan zaman. Di antara yang paling permanen dalam da’wah adalah tujuannya yaitu mengajak kepada Iman kepada Allah dan melakukan Islamisasi hidup serta kufur dengan thaghut dan keluar dari segala kejahiliyahannya. Hal ini sebagaimana Allah tegaskan dalam berbagai ayat :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (256) اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا

يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أُولِيَاءُ لَهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ  
إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Tidak ada paksaan dalam agama sungguh telah jelas antara sesat dan petunjuk siapa yang kafir kepada thaghut dan iman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh tali yang kuat tidak ada putusnya, dan Allah Mahamendengar Mahamengetahui. Allah itu walinya orang orang beriman mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya dan orang kafir itu walinya thaghut mengeluarkan mereka dari cahaya menuju kegelapan mereka penghuni neraka, kekal di dalamnya. QS Al-Baqarah :256-257.*

Da'wah tidak boleh dengan paksaan, memeluk Islam harus suka rela, tetapi penjelasan antara haq dan batil, Islam kufur, Jahiliyah dan ilmu harus jelas, loyalitas dan permusuhan harus jelas dan hasil dari kejelasan tersebut perwalian Allah yang mengantarkan selamat dari jahiliyah menuju Islamisasi kehidupan.

Da'wah ditujukan orang yang mau menerima da'wah untuk menjadi muslim yang kuat aqidahnya, jelas wala' dan bara'nya, memiliki akhlaq yang baik, sedang umat non muslim ditawarkan kepada mereka Islam dalam gambar yang murni jika mereka menerima merupakan hidayah Allah terbaik bagi mereka, jika mereka menolak yang penting mereka tidak menjadi penghalang da'wah dan mereka masih dapat melakukan ta'awun dengan kaum muslimin dalam kebajikan dan taqwa

Da'wah harus disampaikan dengan kelembutan baik sikap maupun ucapan, Allah memerintahkan Musa dan Harun as untuk lembut berbicara kepada Fir'aun Thaghut yang paling kejam dan kasar:

أَذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى (43) فَفَعُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (44)

*Pergilah kalian berdua kepada Fir'aun sesungguhnya telah melampaui batas dan katakanlah kepadanya perkataan yang lembut mudah mudahan dia mengambil pelajaran atau takut. QS Thaha ayat : 43-44.*

Kelembutan dalam perkataan, juga dalam tingkah laku dan sikap, sekalipun dengan orang yang memusuhi.

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ  
(34) وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا دُونَ حَظِّ عَظِيمٍ (35)

*Dan tidak sama yang buruk dengan yang baik balaslah dengan yang lebih baik, tiba tiba yang antara engkau dan dia permusuhan seakan akan kekasih yang dekat,*

dan tidaklah mampu melakukan hal itu kecuali orang-orang yang sabar dan tidak diberikan kemampuan hal itu kecuali yang memiliki bagian keuntungan yang besar. QS Fushilat ayat : 34-35.

Termasuk prinsip dalam da'wah menjelaskan dan menyampaikan Islam secara utuh dan sempurna dengan bertahap, menyampaikan Islam secara sempurna tergambar dalam wahyu Allah :

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا (39)

Yaitu orang-orang menyampaikan seluruh risalah Allah dan takut kepadaNya dan tidak takut kecuali Allah dan cukuplah bagi Allah sebagai pengawas. QS Al Ahzab ayat : 39.

Allah ketika berbicara tentang prinsip Islam dan menyebutkan sendi-sendi Islam secara komprehensif dan seimbang aqidah, ibadah, Akhlaq, syari'ah dan ditutup bahwa hal itu sebuah hikmah dari Allah.

ذَلِكَ بِمَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ

Itu dari apa-apa yang diwahyukan oleh Rabbmu dari hikmah. QS Al Isro' Ayat : 39

Islam di da'wahkan secara bertahap sehingga bisa dilaksanakan dengan baik dan istiqamah. da'wah dimulai dari hal yang mendasar kemudian dibangun di atasnya pemahaman dan pengamalan secara seimbang. Nabi bersabda :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعَاذًا ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَلَى الْيَمَنِ قَالَ إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ فَلْيَكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةُ اللَّهِ فَإِذَا عَرَفُوا اللَّهَ فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا فَعَلُوا فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً { تُؤْخَذُ } مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِذَا أَطَاعُوا بِهَا فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِ النَّاسِ .

Dari Ibnu Abbas ra sesungguhnya Rasulullah tatkala mengutus Muadz Yaman bersabda : sesungguhnya engkau datang ke suatu kaum dari ahli kitab maka hendaklah pertama kali apa yang kalian seru kepadanya ibadah kepada Allah, kalau mereka mengenal Allah beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan mereka lima

*shalat sehari semalam dan jika melakukannya, beritahu mereka bahwa Allah mewajibkan mereka zakat diambil dari harta mereka dan dikembalikan kepada orang fakir diantara mereka dan jika mereka mentaatinya ambil dari mereka dan hindarilah mengambil harta yang berharga mereka. (ambil yang pertengahan). (HR. Bukhari)*

Da'wah tidak terlepas dari realisasi maqasid syari'at Islam yaitu memantapkan addin (aqidah, Syariat, Akhlaq), kehormatan, jiwa, akal, keturunan dan harta. Maka da'wah memiliki prinsip ما لا يدرك كله لا يترك جله apa yang tidak didapat semua tidak ditinggalkan semua. Maka kalaupun kaum kafirin tidak memeluk Islam tidak berarti melegitimasi pemaksaan memeluk Islam, atau permusuhan, Islam tidak membolehkan pemaksaan. Allah mengatakan kepada Nabi : *"apakah engkau memaksa manusia sehingga menjadi orang beriman"* QS Yunus ayat : 99. apa terus kalau orang kafir tidak mau beriman kemudian permusuhan?, tidak !! sungguh masih terbuka peluang interaksi dalam koridor 'alaqah insaniyah, dan ta'awun dalam kebajikan dan ketakwaan, bahkan selama orang kafir patuh dan tunduk kepada aturan umum negara Islam, tidak melakukan kedhaliman terhadap kaum muslimin, tidak memusuhi mereka, tidak berkonsipari dengan orang yang memusuhi kaum muslimin, Islam membolehkan bahkan menganjurkan berbuat adil dan berbuat baik kepada mereka, dengan harapan komunikasi dan mu'amalah yang baik menampilkan wajah Islam dan muslimin yang baik menjadi sebab terbukanya hati untuk melihat kebenaran dan menerimanya.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ( 8 ) إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (9)

*Allah tidak melarang kalian berbuat baik dan adil kepada orang yang tidak memerangi kalian dalam urusan agama, dan tidak mengusir kalian dari rumah kalian sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil, tiada lain Allah melarang kalian memberikan loyalitas kepada orang yang memerangi kalian dan berkonsiparasi dengan orang yang mengusir kalian, siapa yang menjadikan mereka sebagai wali merekalah orang-orang dhalim. QS AL Mumtahanah ayat : 8-9.*

Islam sejak awal didakwahkan kepada kepada seluruh manusia dengan berbagai keyakinan mereka dengan mengajak mereka untuk mentauhidkan Allah dan tidak menyekutukan Allah, mengajak untuk menyembah Allah dan tidak menyembahlah yang lainnya, mengajak berhukum dengan hukum Allah sebagai

pengakuan Allah Allah lah satu satunya pencipta maka Dialah satu satunya yang disembah, dan satu satunya sumber hukum, Allah menjelaskan isi da'wah Nabi dan Rasul dengan berbagaimacam problem masyarakat tetapi subtansinya sama yaitu tauhid dan kosekwensinya:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ .

*Sungguh kami mengutus Nuh kepada kaumnya dan berkata wahai kaumku sembahlah Allah tidak ada sembahsan selainNya QS Al A'raf ayat : 59*

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ (65)

*Dan kepada Kaum 'Ad saudara mereka nabi Hud dia berkata : wahai kaumku sembahlah Allah tidak ada buat kalian illah selainNya.*

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

*Dan kepada Kaum Tsamud saudara mereka nabi Shalih, dia berkata : wahai kaumku sembahlah Allah tidak ada buat kalian illah selainNya.*

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

*Dan kepada Kaum ,Madyan saudara mereka nabi Syu'aib, dia berkata : wahai kaumku sembahlah Allah tidak ada buat kalian illah selainNya.*

Subtansi da'wah tidak berubah, mendebat ahlu kitab harus dengan cara yang paling bijak, dengan argumentasi yang paling kuat, adapun aplikasi kelembutan bisa berubah sesuai dengan zaman dan tempat. Allah mengatakan : "jangan kalian mendebat ahlu kitab jecuali dengan cara terbaik"

Da'wah bukan hanya dengan bicara melainkan dengan keteladanan dan pembuktian, maka mu'amalah yang baik, dan kemampuan kaum muslimin untuk membuktikan idealisme dalam hidup yang penuh produktifitas, kebahagiaan, ketenangan, sikap disiplin, tertib, kejujuran merupakan metode da'wah bil hal yang efektif.

Salah satu da'wah yang bagus adalah kemampuan sekolah Islam dalam melakukan enovasi pendidikan sehingga mampu mencapai keunggulan yang mengalahkan sekolah non Islam dan negeri.

*Da'wah dalam keragaman organisasi dan madzhab.*

Dalam keragaman organisasi dan pergerakan sangat perlu ditekankan merumuskan tsawabit aqidah dan syari'ah yang tidak boleh adanya perbedaan dalam ini perlu dikembangkan kesadaran pentingnya dan wajibnya ta'awun dan sinergi untuk bersama sama seperti wajibnya da'wah, amar ma'ruf nahi mungkar, menegakkan rukun Islam dan rukun Iman, bersama sama dalam meninggalkan muharramat kabair yang disepakati keharamannya zina, judi, minuman khomr, mencuri, riba, kedhaliman.

Kemudian perlu disepakati hal hal yang ijthadi dan dikembangkan fiqh ikhtilaf (perbedaan) yaitu meyakini bahwa semua yang mampu berijtihad wajib dia berijtihad dan mengamalkan hasil ijthadnya yang diyakini benar, dan orang lain wajib menghormati hasil ijthadnya. Maka semua mujtahid meyakini bahwa saudara mujtahid beribadah dengan hasil ijthadnya maka mereka saling menghormati. Dan mereka tetap saling berdiskusi saling menasehati, dan semua meyakini pentingnya untuk mempertimbangkan pendapat lainnya, jika didapatkan ada dalil dan pendapat yang kuat, tidak segan untuk menerima pendapat orang lainnya dan mengikutinya. Allah mengatakan : berilah kabar gembira hamba hambaKu, yaitu orang yang mendengarkan omongan dan mengikuti yang paling baik, merekalah orang orang yang diberi hidayah Allah dan merekalah ulul albab. QS Az-Zumar ayat : 17-18.

Kalau bukan mujtahid, kemungkinan dia orang yang mampu belajar dalil atau tidak mampu kecuali taqlid, yang mampu belajar maka baginya belajar pendapat dan dalilnya, apa yang diyakini benar maka ia wajib mengamalkan dan ittiba' yang diyakini benar, dan orang lain wajib menghormatinya karena dia telah taat kepada Allah dengan sikapnya. Dan jika ia muqallid maka ia telah beribadah dalam mengikuti orang yang dianggap berilmu dan shalih, kalau itu kemampuannya, maka dia telah melakukan yang terbaik apa yang ia mampu melakukannya, dan semuanya wajib membuka dirinya untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pendapat yang lebih baik. Dalam koridor ini pendapat dan dalil diungkapkan dalam bingkai tawashi bil haq penuh kasih sayang.

*Da'wah Dewan Syari'ah Kota Surakarta Di Masyarakat Pluralitas.*

Kota Surakarta adalah masyarakat Pluralitas, berangkat dari sda'awah hidup bersyari'ah dan kontribusi Syari'ah dalam menciptakan masyarakat yang bekerja sama dalam kebajikan al hamdulillah DSKS mendapatkan sambutan yang sangat baik dari pemerintah, seluruh elemen Islam, maupun non Muslim, yaitu dengan menjelaskan substansi Syariah dan bahwa syari'ah tidak dapat dipahami secara

parsial melainkan secara komprehensif dan substantif, Syari'ah sebagaimana ma'na etimologinya yaitu jalan yang lebar dan luas sehingga bisa dilalui semua orang, jalan menuju sumber mata air sehingga dibutuhkan semua orang, rambu rambu yang jelas sehingga dipahami semua orang, Syariah adalah software yang terbaik untuk hardware terbaik, yang bertujuan menjaga dharuriyatul enam yang dibutuhkan semua manusia, addin, akal, keturunan, kehormatan, harta dan jiwa, sehingga Syari'at tidak ambisi memotong tangan melainkan menciptakan kondisi yang memberikan kemudahan mendapatkan ma'isyah sehingga tidak perlu mencuri, menciptakan orang hidup sederhana sehingga tidak perlu korupsi, kondisi mudah menikah dan jauh dari rangsangan syahwat liar sehingga tidak perlu berzina, kondisi yang menenangkan jiwa sehingga tidak perlu konsumsi narkoba, kondisi saling berkasih sayang sehingga tidak perlu saling bunuh membunuh, jadi hukuman hudud perludannya wajib dijalankan setelah tahapan pra kondisi dilakukan.

Syariah mengajak sinergi antara pemerintah dan rakyat, aparat dan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang baik, bukan saling curiga, dan bermusuhan. Kuncinya membangun iman dan kesadaran menjalankan kewajiban masing masing untuk memenuhi hak yang lainnya, klimaknya nasehat yaitu ketulusan melakukan yang terbaik kepada yang berhak diberikan nasehat, Allah dengan ibadah, Rasul dengan ittiba' dan taat, Al-Qur'an dengan membaca, mempelajari dan mengamalkannya, dan pemimpin dengan taat dan dukungan dalam kebaikan, dan rakyat dengan kasih sayang dan kepedulian.

Syari'ah mengajar berbuat adil dan ihsan kepada semua orang termasuk kepada non muslim, selama mereka tidak memerangi, bekerja sama dalam kebaikan dan ketaqwaan dalam membangun negara dan heterogen, semua punya kewajiban dan hak yang sama sebagai warga negara sebagaimana diberikan kepada semua warga madinah baik yahudi maupun musyrikin dalam piagam Madinah.

Dengan demikian ada interaksi dan integrasi potensi masyarakat dan bangsa dan syari'at kalau tidak diimani minimal disambut dengan baik, dan tidak dihalangi dilaksanakan dan ditegakkan di Indonesia apalagi telah dijamin oleh undang undang dasar yang dijiwai oleh panca Indra Surakarta. Dengan model da'wah ini Alhamdulillah DSKS diterima dengan baik oleh aparat, pemerintah, masyarakat dari berbagai kalangan.